

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian ilmiah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya dalam data-data angka lalu diolah dengan metode statistik. Yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan variabel satu dengan variabel yang lainnya.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variable tergantung : Tingkah Laku Prosocial
2. Variabel bebas : Religiusitas

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional ditentukan terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan dan menghindari kesalahpahaman.

Adapun definisi operasional variabel-variabel penelitian ini adalah :

##### **1. Tingkah Laku Prosocial Polisi Salantas**

Tingkah laku prososial adalah tindakan Polisi untuk menolong orang lain tanpa ada motif-motif dari si penolong untuk menguntungkan orang lain dan dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan. Untuk mengukur tingkah laku prososial peneliti menggunakan skala yang disusun

berdasarkan enam aspek prososial yaitu aspek *Compliant prosocial behavior*, *Emotional prosocial behavior*, *Altruistic prosocial behavior*, *Public prosocial behavior*, *Dire prosocial behavior* dan *Anonymous prosocial behavior*. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi tingkah laku prososial. Semakin rendah skor yang diperoleh maka tingkah laku prososial semakin rendah.

## **2. Religiusitas**

Religiusitas adalah bentuk hubungan individu dengan Tuhan yang telah diajarkan oleh agamanya lalu dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari dan sejauh mana seseorang mengamalkan, melaksanakan, dan menghayati ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan seseorang dalam ketaatan terhadap agamanya.. Untuk mengukur religiusitas menggunakan skala yang disusun oleh peneliti. Skala religiusitas disusun berdasarkan lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi *feeling* atau penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi *effect* atau pengamalan. Semakin tinggi skor religiusitas yang diperoleh subyek pada skala maka semakin tinggi religiusitas. Semakin rendah skor pada skala maka religiusitas semakin rendah.

## **D. Subyek penelitian**

### **1. Populasi**

Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian adalah menentukan populasi penelitian. Menurut

Sangadji dan Sopiah (2010, hal.185-186) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari subyek atau obyek dengan karakter dan kualitas yang sudah ditentukan oleh peneliti. Subagyo (2006, hal. 23) menjelaskan populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah Polisi Satuan Lalu Lintas Polrestabes Semarang.

## 2. Teknik Sampling

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010, hal.186). Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dari populasi harus representatif atau mewakili. Subagyo (2006, hal. 30) menjelaskan hal ini bertujuan supaya melandasi peneliti supaya tidak meluas. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *incidental* atau pengambilan sampel dengan cara sembarang atau kebetulan, yaitu siapa saja yang secara acak kebetulan bertemu dengan peneliti sebagai sampel (Sopiah dan Sangadji 2010, hal.189).

## E. Metode Pengumpulan Data

Tujuan sebuah penelitian dalam metode penelitian adalah untuk mengungkapkan fakta atau kebenaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti (Azwar, 2000, hal.111). Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah skala tertutup, yang disusun berdasarkan aspek-

aspek dari variabel yang akan diukur memiliki skor berjenjang dan memiliki empat pilihan jawaban yang akan dipilih oleh responden.

Skala yang akan di berikan di bagi menjadi dua kelompok item, yaitu item *favorable* dan item *unfavourable*. Menurut Azwar (2000, hal.98) *favorable* adalah pernyataan yang mendukung aspek-aspek dari variabel yang ingin di teliti dan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung aspek-aspek dari variabel.

Pernyataan pada skala religiusitas yang akan disajikan mempunyai empat pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki poin yang berbeda, yaitu dari 1, 2, 3 dan 4 yang memiliki alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan pada bagian *favourable*, jawaban (SS) memiliki skor 4, jawaban (S) memiliki skor 3, jawaban (TS) memiliki skor 2, jawaban (STS) memiliki skor 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, jawaban (STS) memiliki skor 1, jawaban (TS) memiliki skor 2, jawaban (S) memiliki skor 3, jawaban (SS) memiliki skor 4.

Pernyataan pada skala tingkah laku prososial yang akan disajikan mempunyai empat pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki poin yang berbeda yaitu dari 1, 2, 3, dan 4 yang memiliki alternatif jawaban yaitu Sangat Menggambarkan (SM), Menggambarkan (M), Tidak Menggambarkan (TM), Sangat Tidak Menggambarkan (STM). Pernyataan pada bagian *favourable*, jawaban (SM) memiliki skor 4,

jawaban (M) memiliki skor 3, jawaban (TM) memiliki skor 2, jawaban (STM) memiliki skor 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, jawaban (STM) memiliki skor 1, jawaban (TM) memiliki skor 2, jawaban (M) memiliki skor 3, jawaban (SM) memiliki skor 4.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala tingkah laku prososial dan skala religiusitas.

### **1. Skala tingkah laku prososial**

Skala yang digunakan untuk mengukur data penelitian adalah skala tingkah laku prososial yang dibuat oleh Carlo dan Randall (2002, hal.31-44) yang bernama skala *Prosocial Tendencies Measure*. Aspek-aspek tersebut yaitu :

- a.) *Altruistic prosocial behavior*
- b.) *Compliant prosocial behavior*
- c.) *Emotional prosocial behavior*
- d.) *Public prosocial behavior*
- e.) *Anonymous prosocial behavior*
- f.) *Direct prosocial behavior*

Alasan penulis menggunakan skala *Prosocial Tendencies Measure* karena aspek-aspek ini dirasa cukup mewakili untuk menggambarkan tingkah laku prososial individu dan skala tersebut pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk melihat tingkah laku prososial

**Tabel 1**  
**Rancangan Jumlah Item Skala Tingkah Laku Prososial**

<b>Jenis</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
<i>Altruistic</i>	5	-	5
<i>Compliant</i>	4	-	4
<i>Emotional</i>	5	-	5
<i>Public</i>	5	-	5
<i>Annonymouse</i>	4	-	4
<i>Dire</i>	4	-	4
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>27</b>

## 2. Skala Religiusitas

Skala yang digunakan dalam penelitian ini, memakai Skala Religiusitas menurut Glock dan Stark, dibuat berdasarkan lima dimensi, yaitu :

- a. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimension*),
- b. Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (*the ritualistic dimension*)
- c. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimenson*)
- d. Dimensi Pengetahuan Agama (*the intellectual dimension*)
- e. Dimensi *effect* atau pengalaman (*the consequential dimension*).

Alasan peneliti menggunakan skala ini karena skala religiusitas cukup mewakili untuk menggambarkan fenomena religiusita individu.

**Tabel 2**  
**Rancangan Jumlah Item Skala Religiusitas**

<b>Dimensi Religiusitas</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Jumlah</b>
Dimensi Keyakinan	3	3	6
Dimensi Praktek Agama	3	3	6
Dimensi <i>Feelling</i>	3	3	6
Dimensi Pengetahuan Agama	3	3	6
Dimensi Pengamalan	3	3	6
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

#### **F. Uji Coba Alat Ukur**

Dalam penelitian ini, semua alat ukur untuk pengumpulan data perlu diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya supaya dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya, suatu alat pengumpulan data seperti skala harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas melalui suatu uji coba, uji validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sebagai berikut :

##### **1. Validitas**

Sangadji dan Sopiah (2010, hal.147) menjelaskan Validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar diukur atau dilakukan. Menurut Azwar (2012, hal. 131) alat ukur yang dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur skala dengan ketepatan dan kecermatan apa yang hendak diukur. Untuk dikatakan valid maka alat ukur ini harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan tepat dan teliti. Untuk mengetahui validitas suatu alat ukur dengan cara mengkorelasi antara skor yang diperoleh masing-masing item dengan

skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Penghitungan validitas alat ukur penelitian ini menggunakan alat bantu komputer dengan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dan dikoreksi dengan teknik *part whole* karena untuk mengatasi kelebihan bobot.

## 2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012, hal. 115) reliabilitas adalah konsistensi hasil ukur yang dapat dipercaya atau tidak berubah-ubah dari waktu-kewaktu. Dalam mengukur reliabilitas digunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach*, dengan alasan perhitungan dengan menggunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang cermat dan dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

## G. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk melihat hubungan religiusitas dengan tingkah laku prososial Polisi Satuan Lalu Lintas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu. Teknik Korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas religiusitas terhadap variabel tergantung tingkah laku prososial Polisi Satuan Lalu Lintas.